

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Ajaran-ajaran agama Islam tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek ini harus diamalkan supaya manusia dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Darajat, 2010:86).

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik (Hamim et al., 2022: 220-221).

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2015:37). Seorang guru haruslah memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang di kembangkan. Tidak hanya itu saja, guru juga harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri (Roka'iyah, 2021:140).

Pendidikan dimaknai sebagai langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil dan tujuan melalui proses mendidik. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara yang diambil untuk mendidik serta membina manusia agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah yang pada akhirnya akan membentuk manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan adanya

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menambah ketaqwaan kita kepada Allah SWT sehingga menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana di perintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW (Munir, 2018:8).

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat. Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdo'a dan bershalawat. Yang dimaksud di sini adalah berdo'a memohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah SWT. Kemudian secara istilah, shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu. Manusia semakin menyadari bahwa pendidikan itu merupakan sarana yang paling efektif untuk mentransfer nilai-nilai yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Hal ini menyebabkan munculnya bentuk lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Ibadah itu sendiri merupakan wujud penghambaan seorang hamba kepada Sang Khalik yang didasari rasa syukur atas seluruh nikmat yang telah dikarunia Allah

kepada hambanya. Hakikat dari ibadah itu sendiri yakni merendahkan diri kepada Allah SWT disertai dengan rasa cinta kepada-Nya. Ibadah yang diwajibkan kepada umat manusia di antaranya adalah shalat. Shalat merupakan kewajiban yang paling ditekankan dan juga kewajiban yang paling utama yang ada dalam rukun Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat (Sahriansyah, 2015:1).

Shalat ialah ibadah yang disyariatkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. secara langsung tanpa melalui perantara malaikat yang mana dapat dimaknai bahwa shalat merupakan ibadah yang sangat penting sehingga Allah SWT langsung menyampaikan kepada Rasulullah SAW. melalui peristiwa Isra' Mi'raj. Shalat adalah perbuatan manusia yang pertama kali akan dihisab di hari akhirat kelak dan shalat juga merupakan tiang agama, yang mana sesuatu tidak akan berdiri tegak jika tidak ada tiangnya. Hukum shalat wajib bagi setiap mukallaf (orang muslim yang telah dikenai kewajiban) dan apabila meninggalkan maka akan mendapat dosa. Shalat adalah ibadah yang sangat penting sehingga harus diajarkan sejak dini oleh orang tua dan juga menjadi kewajiban bagi guru di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa guru di sekolah sangat mendukung peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban kepada Allah SWT salah satu diantaranya adalah membiasakan

shalat (Ayyub, 2013:113-115). Selain itu di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Ankabut:45)

Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang tentang agama dan implementasi yang kurang baik dalam pembelajaran agama Islam. Siswa menghabiskan hampir sebagian besar waktunya disekolah oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengamalan beragama siswa. Adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri maupun para pengembangan pendidikan Islam. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain (i) pendekatan

pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. (ii) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak karimah (Dzofir, 2020:77).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, bahwa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai sekolah umum yang didalamnya memiliki berbagai macam agama. Namun, mayoritas agamanya adalah Islam. Untuk itu ibadah harus ditanamkan di dalam diri peserta didik terutama ibadah shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban untuk umat Islam. Sebagai tenaga pendidik, peran seorang guru sangat diperlukan untuk memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat terutama shalat zuhur. Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sudah menerapkan shalat zuhur berjamaah, tetapi walaupun sudah diterapkan masih saja ada yang tidak menjalankan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga pendidik mendapatkan peserta didik yang menyalahgunakan izin atau mencari alasan untuk tidak mengikuti sholat zuhur berjamaah. Oleh karena itu, seorang pendidik berperan penting untuk memotivasi ibadah shalat peserta didik. Hal ini yang membuat penulis ingin menggali data lebih dalam berkenaan dengan strategi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi shalat zuhur berjamaah siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Maka peneliti memberi judul untuk penelitian ini adalah **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi shalat dzuhur berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi shalat dzuhur berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi shalat dzuhur berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui dampak implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi shalat dzuhur berjamaah siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara praktis hasil penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran bagi orang tua siswa SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan kegiatan shalat zuhur berjamaah baik dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi shalat zuhur berjamaah pada siswa.
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perkembangan dan referensi, khususnya di bidang strategi guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi shalat zuhur berjamaah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana

dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah pada skripsi ini diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merujuk pada pembelajaran yang berfokus pada ajaran, nilai, dan mengamalkan islam. Ini mencakup pemahaman terhadap al-quran, hadist, fiqh(hukum islam), akhlak, dan aspek-aspek lain dari ajaran islam. Tujuannya adalah membentuk pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Motivasi Shalat Berjamaah

Istilah motivasi shalat berjamaah mengacu pada upaya memotivasi untuk melaksanakan salat secara berjamaah. Ini melibatkan praktik reguler untuk melakukan salat bersama-sama dengan orang lain, sering kali di masjid atau tempat ibadah lainnya. Tujuan motivasi ini adalah untuk memperkuat ikatan komunitas, mendukung pertumbuhan spiritual, dan menciptakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah.